

VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Etnis Bali memiliki banyak ragam budaya maupun tradisi yang diwarisi secara turun-temurun, salah satunya adalah *tabuh rah* dan *tajen*.
2. *Tabuh rah* merupakan salah satu ritual dalam rangkaian upacara *yadnya* dengan cara memberikan persembahan berupa darah kepada *bhuta kala* agar tidak mengganggu kehidupan atau kelangsungan hidup manusia.
3. *Tajen* merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh sekumpulan orang dengan tujuan untuk mencari hiburan dan kesenangan yang di dalamnya mengandung unsur perjudian.
4. *Tabuh rah* maupun *tajen* memiliki persamaan dalam cara pelaksanaannya yaitu dengan cara adu ayam.
5. Masih banyak orang yang belum mengetahui makna *tabuh rah* dan bagaimana cara pelaksanaannya. Selain itu, masih ada juga orang-orang yang beranggapan bahwa *tajen* adalah ritual *tabuh rah*.
6. Masyarakat Desa Restu Rahayu tidak mempermasalahkan jika *tabuh rah* tidak menggunakan ayam, yang terpenting *tabuh rah* tetap dilaksanakan.

B. Saran

Setelah penulis memaparkan kesimpulan-kesimpulan dari ritual *tabuh rah* dan judi *tajen*, maka selanjutnya akan dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya ritual *tabuh rah* tetap dilaksanakan, karena *tabuh rah* merupakan salah satu ritual keagamaan yang suci.
2. Sebaiknya *tabuh rah* tetap menggunakan ayam, meskipun pelaksanaannya tidak dengan cara perang *satha* (adu tanding). Karena *tabuh rah* merupakan penaburan darah ke tanah.
3. Aktivitas judi *tajen* apabila ingin diselenggarakan harus dapat memberikan manfaat atau nilai yang positif bagi orang lain (orang-orang yang tidak ikut dalam judi *tajen*), seperti memberikan sebagian uang taruhan yang telah terkumpul kepada keluarga yang mengadakan *hajatan*.
4. Diharapkan agar aparat kepolisian lebih tegas dalam menangani kegiatan judi *tajen*.
5. Bagi yang ingin meneliti kembali mengenai masalah ini, khususnya dalam judi *tajen* sebaiknya dijelaskan lebih detail mengenai bangkai kaki ayam (yang dipasang *taji*) yang kalah bertanding. Apakah semua bangkai dibawa pulang oleh pemenang atau sebelah kaki ayam diberikan kepada yang kalah sebagai simbol kekalahannya.

6. Penelitian ini tentunya masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan dalam menganalisis data, pengumpulan informasi dari informan, serta referensi yang digunakan. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian ilmu sosiologi budaya agar penelitian selanjutnya dapat disempurnakan.